

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Implementasi kebijakan penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) oleh masyarakat di Provinsi DKI Jakarta berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 194 Tahun 2014 menggunakan pendekatan evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Secara khusus, tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Kesesuaian Analisis Kebutuhan, Tujuan, Sasaran dan Dasar Hukum dari Kebijakan Penyelenggaraan PAUD dalam Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 194 Tahun 2014 dengan Kebutuhan PAUD Swasta di DKI Jakarta;
2. Kondisi Input terdiri dari Prosedur Kerja, Struktur Organisasi, SDM, Sarana dan Prasarana, serta Pembiayaan tentang Kebijakan Penyelenggaraan PAUD Swasta di DKI Jakarta dalam Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 194 Tahun 2014;
3. Proses Kebijakan Penyelenggaraan PAUD Swasta di DKI Jakarta terdiri dari Persiapan, Pelaksanaan, Pelaporan serta Monitoring dan Pengawasan dalam Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 194 Tahun 2014;
4. Capaian Implementasi Kebijakan tentang Penyelenggaraan PAUD Swasta di DKI Jakarta yang meliputi output dan outcome sesuai dalam Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 194 Tahun 2014;
5. Model Evaluasi Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di 5 (lima) lokasi yaitu ; TK Islam Assyifa (Jakarta Pusat), TK Islam Said Na'um di (Jakarta Pusat), TK Islam Al Ikhlas di Cipete (Jakarta Selatan), TK Nizamia Andalusia Kindegarten (Jakarta Timur), dan TK Aisyiyah 21 (Jakarta Timur). Satuan PAUD tersebut pada jalur formal dan berbasis masyarakat atau sekolah yang dikelola swasta, dan sudah ditetapkan oleh Kemendikbudristek sebagai Sekolah Penggerak dan telah terakreditasi dengan nilai

A. Selanjutnya peneliti menetapkan waktu pelaksanaan penelitian mulai bulan Juni 2024-Juni 2025, dengan melaksanakan wawancara, observasi, serta membuat dokumentasi secara langsung ke lokasi Satuan Pendidikan.

Tabel 3. 1. Jadwal Penelitian Disertasi

| No | Tahap Penelitian                           | Kegiatan                                                                                                                                                                                                        | Waktu Pelaksanaan |
|----|--------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| 1  | Persiapan Awal & Grand Tour                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Studi Pustaka</li> <li>• Koordinasi dengan pembimbing- Penjajakan lokasi (5 TK swasta)</li> <li>• Pengurusan izin penelitian</li> </ul>                                | Juni 2024         |
| 2  | Penyusunan & Validasi Instrumen            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun pedoman wawancara, observasi, dan studi dokumentasi-</li> <li>• Uji coba instrumen di luar lokasi sampel</li> </ul>                                           | Juli 2024         |
| 3  | Pengumpulan Data Lapangan                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi pembelajaran &amp; lingkungan</li> <li>• Wawancara kepala sekolah, guru, orang tua, pengelola</li> <li>• Dokumentasi kebijakan, struktur, laporan</li> </ul> | November 2024     |
| 4  | Reduksi, Koding, dan Organisasi Data       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Transkrip wawancara</li> <li>• Koding data berdasarkan komponen CIPP</li> <li>• Triangulasi sumber</li> </ul>                                                          | Mei 2025          |
| 5  | Analisis & Penarikan Temuan Evaluasi       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis data secara tematik sesuai sub fokus CIP</li> <li>• Perumusan temuan dan implikasi</li> </ul>                                                                 | Mei 2025          |
| 6  | Penyusunan & Finalisasi Laporan Penelitian | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun Bab IV dan V</li> <li>• Konsultasi dan revisi dengan pembimbing</li> <li>• Penyusunan laporan akhir</li> </ul>                                                | Juni 2025         |

### C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan di TK Islam Assyifa (Jakarta Pusat), TK Islam Said Na'um di (Jakarta Pusat), TK Islam Al Ikhlas di Cipete (Jakarta Selatan), TK Nizamia Andalusia Kindegarten (Jakarta Timur), dan TK Aisyiyah 21 di (Jakarta Timur), mulai bulan Juni – Desember 2024. Fokus

penelitian berlandaskan pada kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini Pergub nomor 194 tahun 2014 Provinsi DKI Jakarta yang dituangkan pada Peta Jalan Pendidikan Anak Usia Dini Provinsi DKI Jakarta Tahun 2023-2026. Dengan menggunakan kerangka CIPP, memberikan pemahaman yang holistik tentang efektivitas suatu kebijakan, membantu pemerintah dan pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan perbaikan atau pengembangan kebijakan di masa depan. Pengamatan dilaksanakan secara langsung untuk mengamati dan identifikasi praktik-praktik penyelenggaraan. Wawancara dengan berbagai *stakeholder* yang berkaitan dengan persepsi tentang mutu pendidikan dengan melibatkan pihak-pihak yang terlibat.

#### **D. Metode dan Prosedur Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan dengan metode penelitian evaluasi. Metode evaluasi berfungsi untuk meneliti satu atau dua aspek dari sesuatu hal yang dipetakan secara umum dan luas (*generalis*) menuju penelitian yang lebih khusus. Penelitian ini memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang bersifat aktual, dengan mengambil obyek penelitian kasus pada institusi atau organisasi yang melaksanakan kebijakan.

Penelitian evaluasi ini menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) ini disusun dengan tujuan untuk melengkapi dasar pembuatan keputusan dalam evaluasi sistem dengan analisis yang berorientasi pada perubahan terencana. Dalam bidang pendidikan, Stufflebeam menggolongkan sistem pendidikan atas empat dimensi, yaitu *context, input, process, dan product* yaitu komponen dari proses sebuah program, yaitu: *Context evaluation* (evaluasi terhadap konteks), *Input evaluation* (evaluasi terhadap masukan), *Process evaluation* (evaluasi terhadap proses) dan *Product evaluation* (evaluasi terhadap hasil atau produk). Penggunaan model ini dimaksudkan untuk melengkapi kerangka suatu evaluasi pada kebijakan penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di TK Islam Assyifa (Jakarta Pusat), TK Islam Said Na'um di (Jakarta Pusat), TK Islam Al Ikhlas di Cipete (Jakarta Selatan), TK Nizamia Andalusia Kindegarten (Jakarta Timur), dan TK Aisyiyah 21 di (Jakarta Timur), akan dilihat dari kebijakan nomor 194 Provinsi DKI Jakarta tahun 2014 dan kebutuhan masyarakat.



Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menggali informasi secara mendalam tentang : (1) Kebijakan terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di TK Islam Assyifa (Jakarta Pusat), TK Islam Said Na'um di (Jakarta Pusat), TK Islam Al Ikhlas di Cipete (Jakarta Selatan), TK Nizamia Andalusia Kindegarten (Jakarta Timur), dan TK Aisyiyah 21 di (Jakarta Timur) Bagaimana; (2) Implementasi Kebijakan terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di TK Islam Assyifa (Jakarta Pusat), TK Islam Said Na'um di (Jakarta Pusat), TK Islam Al Ikhlas di Cipete (Jakarta Selatan), TK Nizamia Andalusia Kindegarten (Jakarta Timur), dan TK Aisyiyah 21 di (Jakarta Timur) Bagaimana dalam menuju fase kemandirian sebagai Lembaga PAUD yang bermutu; (3) Ketercapaian implementasi Kebijakan terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di TK Islam Assyifa (Jakarta Pusat), TK Islam Said Na'um di (Jakarta Pusat), TK Islam Al Ikhlas di Cipete (Jakarta Selatan), TK Nizamia Andalusia Kindegarten (Jakarta Timur), dan TK Aisyiyah 21 di (Jakarta Timur).

#### **E. Data dan Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. *Pertama*, Data Primer, yakni berupa sumber data langsung yang diambil oleh pengumpul data di mana data yang terkumpul melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sumber data primer merupakan sumber data langsung dari informan pertama kepada pengumpul data melalui wawancara. *Kedua*, Data Sekunder, yakni sumber data yang didapat dengan cara membaca, mempelajari serta memahami melalui media lainnya yang bersumber dari dokumen Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 194 Tahun 2014.

Sumber data dalam penelitian di TK Islam Assyifa (Jakarta Pusat), TK Islam Said Na'um di (Jakarta Pusat), TK Islam Al Ikhlas di Cipete (Jakarta Selatan), TK Nizamia Andalusia Kindegarten (Jakarta Timur), dan TK Aisyiyah 21 di (Jakarta Timur) adalah Dewan Pembina, Dewan Pengawas, Dewan Pengurus dengan alasan:

1. Mengetahui penyelenggaraan PAUD dengan baik;
2. Langsung berada dalam latar yang menjadi objek penelitian;
3. Mempunyai cukup waktu untuk beberapa kali wawancara;

4. Tidak memberikan analisis dan interpretasi.

Data-data dan sumber data yang lain, merupakan hasil dari kegiatan pengamatan dan wawancara peneliti dengan informan di luar warga TK Islam Assyifa (Jakarta Pusat), TK Islam Said Na'um di (Jakarta Pusat), TK Islam Al Ikhlas di Cipete (Jakarta Selatan), TK Nizamia Andalusia Kindegarten (Jakarta Timur), dan TK Aisyiyah 21 di (Jakarta Timur).

## **F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik dan prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini berupa:

### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi digunakan oleh para evaluator dengan cara melihat dan merasakan sendiri terhadap hal yang telah dilakukan subjek atau objek yang dievaluasi. Dalam observasi, *evaluator* biasanya menggunakan alat bantu seperti misalnya alat perekam audio visual untuk memaksimalkan perolehan data observasi. Tujuan menggunakan alat bantu ialah untuk memaksimalkan perolehan data evaluatif sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal tentang program atau proyek yang dinilai. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun non-partisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan observasi non-partisipatif (*non-participatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi non-partisipatif. Peneliti tidak ikut serta dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di TK Islam Assyifa (Jakarta Pusat), TK Islam Said Na'um di (Jakarta Pusat), TK Islam Al Ikhlas di Cipete (Jakarta Selatan), TK Nizamia Andalusia Kindegarten (Jakarta Timur), dan TK Aisyiyah 21 di (Jakarta Timur) melainkan hanya mengamati. Observasi dalam penelitian ini berisi aspek dari konteks, input, proses, dan produk yang berkaitan dengan penyelenggaraan PAUD yang diteliti. Lebih lanjut, sebelum melakukan observasi peneliti terlebih dahulu membuat pedoman observasi sebagai

berikut:

**Tabel 3. 2 Pedoman Observasi 1**

| <b>Petunjuk Pelaksanaan</b>                                                                                                                   | <b>Obyek Pengamatan</b>   |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|
| 1. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati kondisi fisik, termasuk fasilitas-fasilitas yang relevan dengan fokus penelitian.              | 1. Ruang Kepala Sekolah   |
| 2. Pedoman observasi dibuat dengan mangacu pada beberapa informasi yang terdapat pada beberapa dokumen                                        | 2. Ruang Guru             |
| 3. Pedoman observasi dilakukan untuk melakukan triangulasi terhadap informasi yang diperoleh dengan wawancara dan dokumen serta rekaman arsip | 3. Ruang UKS              |
|                                                                                                                                               | 4. Ruang Perpustakaan     |
|                                                                                                                                               | 5. Ruang komputer         |
|                                                                                                                                               | 6. Ruang Aula/rapat       |
|                                                                                                                                               | 7. Ruang Administrasi     |
|                                                                                                                                               | 8. Ruang Belajar          |
|                                                                                                                                               | 9. Kantin atau minimarket |
|                                                                                                                                               | 10. Ruang kostum          |
|                                                                                                                                               | 11. Ruang musik           |
|                                                                                                                                               | 12. Taman sekolah         |
|                                                                                                                                               | 13. Taman bermain.        |

**Tabel 2. 1 Pedoman Observasi 2**

| <b>Petunjuk Pelaksanaan</b>                                                                                                                                                                       | <b>Obyek Pengamatan</b>          |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|
| 1. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan.                                                                                                                                 | 1. Kegiatan di Ruang Guru        |
| 2. Observasi dilakukan untuk melakukan pencocokan terhadap data-data yang diperoleh dengan wawancara dan dokumentasi.                                                                             | 2. Kegiatan di Ruang Belajar     |
| 3. Kegiatan observasi dilakukan secara langsung bersifat non partisipatif dengan mempersiapkan pedoman observasi bersifat fleksibel dan dilakukan terus menerus, tidak dalam satu waktu tertentu. | 3. Kegiatan di Ruang Budaya/seni |
|                                                                                                                                                                                                   | 4. Kegiatan di Ruang Tata Usaha  |
|                                                                                                                                                                                                   | 5. Kegiatan Belajar              |
|                                                                                                                                                                                                   | 6. Kegiatan di Taman Bermain     |
|                                                                                                                                                                                                   | 7. Kegiatan di Taman Sekolah     |
|                                                                                                                                                                                                   | 8. Kegiatan Ekstrakurikuler      |

## **2. Wawancara**

Melalui wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Pada teknik wawancara, seorang peneliti datang dan berhadapan langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Hal yang ditanyakan ialah sesuatu yang telah direncanakan kepada responden dan hasilnya dicatat sebagai informasi penting. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut dengan panduan wawancara (*interview guide*). Panduan ini berisi sejumlah pertanyaan atau



pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden mengenai penyelenggaraan PAUD yang sedang dilaksanakan.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk memperoleh data dan informasi dalam mengungkap lebih jauh tentang penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di TK Islam Assyifa (Jakarta Pusat), TK Islam Said Na'um di (Jakarta Pusat), TK Islam Al Ikhlas di Cipete (Jakarta Selatan), TK Nizamia Andalusia Kindegarten (Jakarta Timur), dan TK Aisyiyah 21 di (Jakarta Timur). Lebih lanjut, sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara**

| <b>Fokus</b>                                                               | <b>Sub Fokus</b>                                                                                                                                                                                         | <b>Indikator</b>              | <b>Pokok-pokok Item Pertanyaan</b>                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Provinsi DKI Jakarta | Kesesuaian Analisis Kebutuhan, Tujuan, Sasaran dan Dasar Hukum dari Kebijakan Penyelenggaraan PAUD dalam Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 194 Tahun 2014 dengan Kebutuhan PAUD Swasta di DKI Jakarta | 1. Dasar Penyusunan Kebijakan | 1. Bagaimana Dasar penyusunan Kebijakan Penyelenggaraan PAUD Provinsi DKI Jakarta?                                                                                                                                                                                                           |
|                                                                            |                                                                                                                                                                                                          | 2. Karakteristik Pendidikan   | 2. Mengapa penetapan tujuan diprioritaskan dalam penyusunan kebijakan kepada Kebijakan Penyelenggaraan PAUD Provinsi DKI Jakarta?                                                                                                                                                            |
|                                                                            |                                                                                                                                                                                                          |                               | 1. Apa yang menjadi latar belakang dalam analisis mutu Pendidikan PAUD di TK Islam Assyifa (Jakarta Pusat), TK Islam Said Na'um di (Jakarta Pusat), TK Islam Al Ikhlas di Cipete (Jakarta Selatan), TK Nizamia Andalusia Kindegarten (Jakarta Timur), dan TK Aisyiyah 21 di (Jakarta Timur)? |
|                                                                            |                                                                                                                                                                                                          |                               | 2. Bagaimanakah konsep pendidikan PAUD yang unggul sebagai kekhasan TK Islam Assyifa (Jakarta Pusat), TK Islam Said Na'um di (Jakarta Pusat), TK Islam Al Ikhlas di Cipete (Jakarta Selatan), TK Nizamia Andalusia Kindegarten (Jakarta Timur), dan TK Aisyiyah 21 di (Jakarta Timur)?       |

| Fokus | Sub Fokus                                                                                                                                                             | Indikator                          | Pokok-pokok Item Pertanyaan                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|       | Kondisi Input terdiri dari Prosedur Kerja, Struktur Organisasi, SDM, Sarana dan Prasarana, serta Pembiayaan tentang Kebijakan Penyelenggaraa                          | 1. Sumber Daya Manusia             | 1. Bagaimanakah langkah yang dilakukan dalam menjaga mutu SDM sebagai peningkatan keunggulan yang berkelanjutan?                                                                                                                                                                                            |
|       | n PAUD Swasta di DKI Jakarta dalam Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 194 Tahun 2014                                                                                | 2. Standar Mutu                    | 2. Stakeholder manakah yang berperan penting dalam peningkatan mutu SDM sehingga menghasilkan output lulusan yang bermutu?                                                                                                                                                                                  |
|       |                                                                                                                                                                       |                                    | 1. Bagaimanakah standar mutu pendidikan yang dimiliki oleh TK Islam Assyifa (Jakarta Pusat), TK Islam Said Na'um di (Jakarta Pusat), TK Islam Al Ikhlas di Cipete (Jakarta Selatan), TK Nizamia Andalusia Kindegarten (Jakarta Timur), dan TK Aisyiyah 21 di (Jakarta Timur) untuk menjaga keunggulan mutu? |
|       | Proses Kebijakan Penyelenggaraa                                                                                                                                       | 1. Identifikasi Masalah dan Tujuan | 1. Bagaimanakah mekanisme pelaksanaan penyelenggaraan PAUD untuk meningkatkan keunggulan yang kompetitif?                                                                                                                                                                                                   |
|       | n PAUD Swasta di DKI Jakarta terdiri dari Persiapan, Pelaksanaan, Pelaporan serta Monitoring dan Pengawasan dalam Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 194 Tahun 2014 | 2. Proses Penyelenggara            | 2. Bagaimanakah cara Satuan PAUD Saudara melaksanakan Visi, misi dan tujuan sebagai acuan peningkatan mutu PAUD?                                                                                                                                                                                            |
|       |                                                                                                                                                                       |                                    | 1. Bagaimana proses penyelenggaraan PAUD di Satuan PAUD Saudara?                                                                                                                                                                                                                                            |
|       |                                                                                                                                                                       |                                    | 2. Bagaimanakah mekanisme penyelenggaraan PAUD di Satuan PAUD Saudara                                                                                                                                                                                                                                       |
|       | Capaian Implementasi Kebijakan                                                                                                                                        | 1. Kriteria Mutu Penyelenggara     | 3. Bagaimana mekanisme pengawasan yang dilakukan dalam penyelenggaraan PAUD?                                                                                                                                                                                                                                |
|       |                                                                                                                                                                       | an                                 | 1. Bagaimanakah Satuan PAUD Saudara menentukan kriteria mutu penyelenggaraan PAUD?                                                                                                                                                                                                                          |



| Fokus | Sub Fokus                                                                                                                                                          | Indikator                  | Pokok-pokok Item Pertanyaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|       | tentang Penyelenggaraan PAUD Swasta di DKI Jakarta yang meliputi <i>output</i> dan <i>outcome</i> sesuai dalam Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 194 Tahun 2014 | 2. Capaian Penyelenggaraan | 2. Bagaimanakah mekanisme keterlibatan masyarakat dalam menjaga keunggulan mutu di Satuan PAUD Saudara?<br>1. Bagaimana capaian yang dihasilkan oleh Satuan PAUD Saudara dalam menerapkan pergub no. 194 tahun 2014?<br>2. Bagaimanakah langkah selanjutnya setelah memperoleh hasil capaian dalam penyelenggaraan PAUD di Satuan PAUD Saudara?<br>3. Apa keunggulan yang diperoleh dari hasil capaian dalam penyelenggaraan PAUD di Satuan PAUD Saudara? |

*Sumber: Peta jalan Pendidikan Anak Usia Dini Provinsi DKI Jakarta (2023-2026) (Jaansoo, 2019), (Mihail et al., 2017)*

Adapun wawancara dilakukan terhadap objek penelitian (6 Sub Pokok Penelitian) kepada sejumlah informan melalui pencarian informasi berdasarkan tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 4 Matrik Wawancara**

| No | Informan | Jabatan                   | Status                |
|----|----------|---------------------------|-----------------------|
| 1  | Inf. 1   | Ketua Yayasan             | Stakeholder Internal  |
| 2  | Inf. 2   | Kepala Sekolah            | Stakeholder Internal  |
| 3  | Inf. 3   | Wakil Kepala Sekolah      | Stakeholder Internal  |
| 4  | Inf. 4   | Tenaga Kependidikan       | Stakeholder Internal  |
| 5  | Inf. 5   | Pendidik Baru             | Stakeholder Internal  |
| 6  | Inf. 6   | Pendidik Lama             | Stakeholder Internal  |
| 7  | Inf. 7   | Orang Tua                 | Stakeholder Internal  |
| 8  | Inf. 8   | Orang Tua Alumni          | Stakeholder Eksternal |
| 9  | Inf. 10  | Dinas Pend. Provinsi      | Stakeholder Eksternal |
| 10 | Inf. 11  | Pengawas/Penilik PAUD DKI | Stakeholder Eksternal |
| 11 | Inf. 12  | Tokoh Sekitar             | Stakeholder Eksternal |
| 12 | Inf. 13  | Kemendikbud RI            | Stakeholder Eksternal |
| 13 | Inf. 14  | Sekolah Pesaing           | Stakeholder Eksternal |

### 3. Dokumentasi

Para evaluator pada umumnya datang ke program atau proyek yang dinilai untuk mencari informasi dari dokumen yang relevan dan mendukung kegiatan

program atau proyek yang berkaitan erat dengan fokus evaluasi. Data dokumentasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data resmi atau formal yang dikeluarkan oleh lembaga tempat program atau proyek yang dievaluasi bernaung. Contoh dokumen resmi misalnya surat keputusan menteri, surat perintah operasional, surat perintah perjalanan dinas, resi belanja atau jual beli barang dari sela program atau proyek berjalan, dan sebagainya. Sementara itu, data personal adalah data yang berasal dari para pelaku secara individual dan bersifat pribadi. Data personal itu termasuk misalnya nota dinas catatan harian dan nota pembayaran yang digunakan untuk pembelian bahan selama pelaksanaan proyek. Data dokumen ini digunakan oleh para evaluator untuk memperoleh data atau informasi yang luas tentang program yang dievaluasi.

Studi dokumentasi merupakan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, analisa dokumen digunakan untuk mencari data dan informasi mengenai penyelenggaraan PAUD di Satuan PAUD yang ditinjau dari evaluasi CIPP. Dalam proses mengumpulkan data peneliti melakukan beberapa tahap: Pertama, Tahap pra lapangan yang meliputi: (1) penyusunan rancangan penelitian, rancangan penelitian dikemukakan di atas untuk mencari masalah-masalah yang mungkin timbul dalam latar penelitian tentang budaya mutu; (2) memilih latar penelitian, adapun latar penelitian adalah di Satuan PAUD; (3) perizinan, izin melakukan penelitian diperoleh karena rumah peneliti berada di dekat lokasi Satuan PAUD; Kedua, Tahap kerja lapangan dengan melakukan aktivitas berupa mengetahui latar penelitian serta persiapan diri, kemudian mendatangi lapangan dan berkontribusi sembari mengumpulkan data.

## **G. Prosedur Analisis Data**

### **1. Analisis Data**

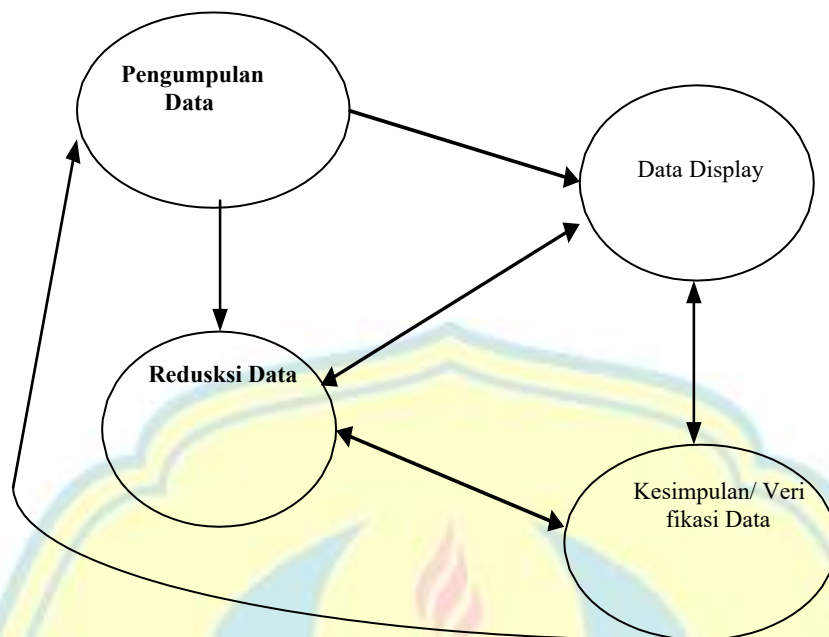
Analisis kualitatif dilakukan selama penelitian berlangsung yaitu pada saat observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif selama di lapangan menggunakan analisis data deskriptif. Analisis data terdiri beberapa komponen

yang saling berinteraksi, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*drawing/ verifying*). Analisis data merupakan usaha mencari serta menyusun catatan hasil observasi secara sistematis, wawancara serta kegiatan lain bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang penelitian, dan menyiapkan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, kegiatan analisis perlu dilanjutkan untuk menemukan makna. Dalam hal demikian, perlu adanya upaya untuk peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif, dapat dilakukan berdasarkan pedoman:

- a. Peneliti membaca secara keseluruhan transkrip untuk memperoleh informasi secara umum (*general*) dari masing-masing transkrip;
- b. Pesan-pesan umum yang diperoleh kemudian dikompilasi untuk diambil pesan khususnya (*specific messages*);
- c. Setelah didapati pesan-pesan khusus tersebut akan diketahui pola umum data.

Selanjutnya, data tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan urutan kejadian, kategori, dan tipologinya. Sebagaimana lazimnya dalam penelitian kualitatif, analisis data studi kasus dimulai sejak peneliti di lapangan, ketika mengumpulkan data dan ketika data sudah terkumpul semua. Evaluasi ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, memfokuskan evaluasi; Kedua, mendesain evaluasi; Ketiga, mengumpulkan informasi; Keempat, menganalisis informasi; Kelima, melaporkan hasil evaluasi (Madaus & Stufflebeam, 1989). Tahapan analisis data sebagai berikut:





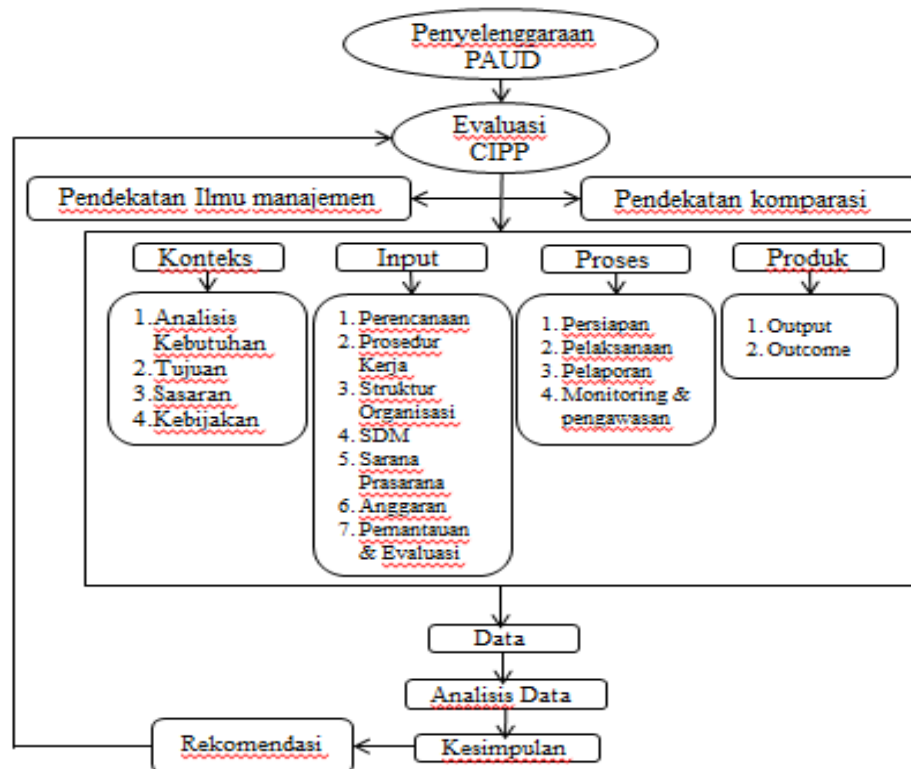
**Gambar 3. 1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman**

*Sumber: (Miles, Huberman dan Saldan, 2014)*

Dalam penelitian ini model analisis interaktif di atas akan dielaborasi dengan analisis evaluasi model CIPP yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem, maka CIPP akan menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponen *context*, *input*, *process* dan *product*.

1. Konteks dalam penelitian ini adalah dasar kebijakan Pergub No. 194 Tahun 2014 dan Peta Jalan Pendidikan Anak Usia Dini Provinsi DKI Jakarta Tahun 2021-2026
2. Konteks Input Sumber Daya Manusia dalam Penyelenggaraan PAUD di TK Islam Assyifa (Jakarta Pusat), TK Islam Said Na'um di (Jakarta Pusat), TK Islam Al Ikhlas di Cipete (Jakarta Selatan), TK Nizamia Andalusia Kindegarten (Jakarta Timur), dan TK Aisyiyah 21 (Jakarta Timur)
3. Proses dalam penelitian ini adalah penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini yang terdiri dari perencanaan, penyusunan, Pelaksanaan dan Evaluasi/ Pengawasan
4. Produk dalam penelitian ini adalah mengukur capaian tujuan kebijakan Penyelenggaraan PAUD.

Secara proses analisis data model CIPP ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3. 2 Desain Analisis Data Model CIPP**

Berdasarkan desain di atas maka dapat diketahui bahwa desain di atas dapat memberikan informasi mengenai rencana yang akan dilakukan dan dari siapa informasi dikumpulkan selama proses evaluasi dilakukan. Untuk menilai suatu evaluasi kebijakan yang baik, orang yang terlibat dalam evaluasi adalah orang yang tepat dan dilakukan sesuai rencana maka dalam evaluasi kebijakan penyelenggaraan menggunakan desain evaluasi.

## 2. Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dan di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi bukan untuk menggali kebenaran tentang fenomena, akan tetapi untuk memperluas pengetahuan peneliti terhadap fenomena yang diamati. Selain itu, penulis juga melibatkan pihak-pihak terkait dalam pengumpulan data, terutama dalam tahap pengumpulan teks dan observasi. Penulis dapat membandingkan hasil observasi penulis dengan hasil observasi pihak-pihak tersebut tersebut. Selanjutnya, penulis mendialogkan semua

data yang telah terkumpul dan menganalisisnya secara komprehensif untuk menghasilkan titik temu antar data.

Dalam memeriksa keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dua macam yaitu: Pertama, Triangulasi Teknik yakni peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama; Kedua, Triangulasi Sumber; yakni dalam mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama yaitu melalui wawancara berbagai sumber yang dilakukan oleh peneliti. Beberapa kriteria yang digunakan untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh di lapangan betul-betul akurat dan terpercaya maka dalam penelitian kualitatif tersebut dilakukan melalui keabsahan data. Untuk menetapkan keabsahan data didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu memiliki empat kriteria yakni kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas sebagai berikut:

Pertama, *Kredibilitas*, yakni penetapan hasil penelitian kualitatif yang dapat dipercaya dari perspektif partisipan. Kredibilitas dapat ditempuh dengan beberapa cara, di antaranya; 1) Memperpanjang keterlibatan atau pengamatan, 2) Teknik pengamatan terus menerus, 3) Triangulasi, 4) Wawancara teman sejawat, 5) Analisis kasus negatif, 6) Ketercukupan referensial, 7) Pengecekan anggota.

Kedua, *keteralihan/Transferabilitas*, yakni proses menghubungkan temuan yang ada dengan praktik kehidupan dan perilaku nyata dalam konteks yang lebih luas. Hasil penelitian kualitatif dapat diberlakukan di tempat lain apabila memiliki ciri-ciri serupa atau kurang lebih sama dengan tempat atau subjek penelitian. Untuk mencapai keteralihan data dan hasil penelitian yang tinggi, maka peneliti perlu melakukan *crosscheck* informasi yang diperoleh dengan temuan penelitian yang relevan di daerah lain.

Ketiga, *kebergantungan/Dependabilitas/reliabilitas*, yakni salah satu hal penting yang harus dipegang oleh peneliti kualitatif adalah menjaga kebergantungan temuan. Informasi yang diperoleh merupakan informasi saling bergantung satu sama lain untuk menjalin makna lebih akurat, sehingga orang lain dapat melakukan replikasi. Upaya menjaga kebergantungan tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit bias dilakukan oleh auditor independen atau pembimbing. Peneliti harus



menunjukkan bagaimana memulai menentukan masalah atau fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti, keberhasilan peneliti menunjukkan jejak aktivitasnya, maka kebergantungan penelitiannya dapat diterima.

Keempat, konfirmabilitas, yakni peneliti membandingkan dan mengkonfirmasi temuan penelitian dengan proses penelitian secara berulang-ulang, mengecek kembali berbagai catatan temuan, dan meminta pendapat ahli tentang proses dan hasil penelitian. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi kredibilitas peneliti, kredibilitas metode pengumpulan data, kredibilitas teoritis dan referensial, kepastian dan ketergantungan. Adapun keabsahan data dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 5 Pengembangan Teknik Pemeriksaan**

| <b>Kriteria</b>                             | <b>Teknik Pemeriksaan</b>                                                                                                                                                                                                 |
|---------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kredibilitas Peneliti (Derajat Kepercayaan) | 1. Eksistensi keterlibatan<br>2. Mendeteksi peredaran kecocokan data<br>3. Ketekunan Pengamatan<br>4. Triangulasi kejujuran peneliti<br>5. Pengecekan melalui diskusi<br>6. Kajian kasus negatif<br>7. Pengecekan anggota |
| Kredibilitas Metode Pengumpulan Data        | 8. Triangulasi metode<br>9. Triangulasi sumber data                                                                                                                                                                       |
| Kredibilitas Teoritis dan referensial       | 10. Triangulasi teori<br>11. Kecukupan referensial                                                                                                                                                                        |
| Kepastian                                   | 12. Uraian rinci                                                                                                                                                                                                          |
| Kebergantungan                              | 13. Audi kebergantungan                                                                                                                                                                                                   |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hanya beberapa yang digunakan peneliti sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan argumen penyesuaian terhadap kebutuhan penelitian. Untuk lebih detail, teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian adalah pengamatan secara langsung dalam tahapan penelitian, guna membantu serta memahami data yang dikumpulkan; 1) Peneliti hadir secara langsung dalam beberapa kegiatan untuk melakukan wawancara dan observasi lapangan dengan informan. Hal tersebut dibutuhkan untuk meminimalisir gangguan pemahaman pada konteks maupun

kekeliruan pada proses pengumpulan data; 2) Kredibilitas ketepatan data, maka peneliti melakukan keabsahan data.

### **3. Analisis Data dengan Pemanfaatan NVivo 12**

Dalam penelitian ini, untuk mendukung proses analisis data kualitatif secara lebih sistematis dan mendalam, peneliti juga memanfaatkan perangkat lunak NVivo 12. NVivo 12 merupakan perangkat lunak bantu analisis data kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk mengorganisasikan, mengelola, dan menganalisis data dalam bentuk teks, audio, maupun dokumen lainnya secara efisien. Pemanfaatan NVivo 12 dalam penelitian ini digunakan pada tahapan setelah data terkumpul dan telah melalui proses transkripsi. Langkah-langkah analisis data menggunakan NVivo 12 dilakukan sebagai berikut:

#### **a. Import Data**

Seluruh data hasil transkripsi wawancara, catatan observasi, serta dokumentasi dimasukkan (diimpor) ke dalam NVivo 12 dalam bentuk file teks (misalnya .docx atau .pdf) untuk memudahkan proses pengkodean dan analisis.

#### **b. Pembuatan Kode dan Node**

Peneliti membuat *node* (kategori atau tema) berdasarkan indikator-indikator dalam model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dan temuan-temuan awal selama eksplorasi data. Proses pengkodean dilakukan dengan menandai bagian-bagian teks yang relevan dan mengaitkannya ke dalam node tertentu, baik secara *deduktif* (berdasarkan teori dan kerangka CIPP) maupun *induktif* (berdasarkan temuan di lapangan).

#### **c. Analisis Tematik dan Pola**

Melalui fitur *Query* dan *Coding Comparison*, peneliti dapat menemukan tema-tema utama, hubungan antarkategori, serta pola-pola dalam data yang memperkuat hasil analisis manual. Ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi frekuensi tema, kecenderungan pernyataan antar informan, dan keterkaitan antara subkomponen konteks, input, proses, dan produk.

#### **d. Visualisasi dan Penyajian Data**

NVivo 12 juga dimanfaatkan untuk menghasilkan *visualisasi data* dalam bentuk *word clouds*, *cluster analysis*, dan *model relationships*, yang memberikan gambaran visual terhadap dinamika dan hubungan data. Hasil visualisasi ini memperkuat penyajian data kualitatif agar lebih komunikatif dan mendalam.

#### **e. Triangulasi dan Validasi Temuan**

Melalui pengorganisasian data dalam NVivo 12, peneliti dapat melakukan *cross-check* antarsumber dan antarjenis data secara lebih terstruktur. Ini mendukung teknik triangulasi yang digunakan untuk menjaga keabsahan data.

### **H. Kriteria Ketercapaian Evaluasi Pendidikan Anak Usia Dini**

Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) adalah pendekatan yang komprehensif untuk menilai program pendidikan, termasuk program penyelenggaraan anak usia dini (PAUD). Evaluasi CIPP harus mencakup semua aspek mulai dari konteks hingga produk untuk memastikan program berjalan efektif dan efisien menekankan pentingnya evaluasi yang komprehensif untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang program. Pentingnya pendekatan sistematis dalam evaluasi program model CIPP membantu dalam memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan perbaikan program (Fitzpatrick, Sanders, dan Worthen: 2004), (Wholey et al., 2010), (Stufflebeam & Zhang, 2017). Model CIPP tidak hanya berguna untuk evaluasi akhir tetapi juga dapat digunakan untuk evaluasi formatif yang membantu dalam pengembangan dan peningkatan berkelanjutan dari program (Alkin: 2011).

Model evaluasi CIPP memungkinkan evaluasi yang holistik dan menyeluruh, memastikan bahwa semua aspek program PAUD diperiksa secara mendalam untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Berikut adalah kriteria evaluasi program PAUD berdasarkan model CIPP (Wholey et al., 2010), (Stufflebeam & Zhang, 2017):

### **1. Konteks (*Context*)**

Evaluasi konteks bertujuan untuk memahami lingkungan di mana program PAUD dilaksanakan dan bagaimana program tersebut memenuhi kebutuhan masyarakat dan anak-anak. Kriteria yang bisa digunakan meliputi:

- a. Teori Pendidikan Anak Usia Dini: Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini sesuai dengan konsep dasar yang relevan dengan standar pencapaian tumbuh kembang anak
- b. Kebijakan dan Regulasi: Kepatuhan terhadap kebijakan dan regulasi nasional atau daerah yang relevan dengan pendidikan anak usia dini.
- c. Kebutuhan Masyarakat: Identifikasi kebutuhan pendidikan anak usia dini dalam masyarakat setempat.
- d. Tujuan Program: Keselarasan antara tujuan program dengan kebutuhan anak dan masyarakat.

### **2. Masukan (*Input*)**

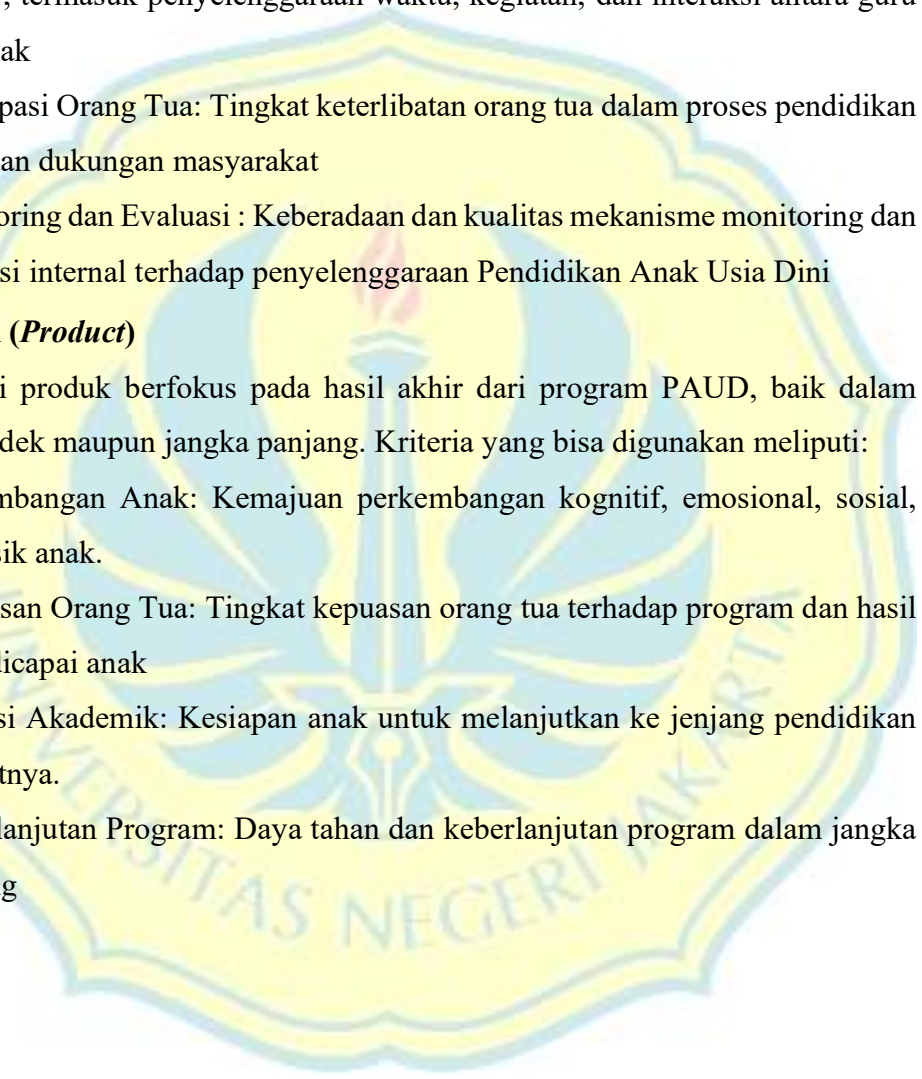
Evaluasi masukan fokus pada sumber daya yang tersedia untuk mendukung program PAUD dan bagaimana sumber daya tersebut direncanakan untuk mencapai tujuan program. Kriteria yang bisa digunakan meliputi:

- a. Sumber Daya Manusia: Kualifikasi dan kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pemahaman orang tua dan Masyarakat pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini
- b. Sarana Prasarana: Ketersediaan dan kelayakan fasilitas fisik, bahan ajar, dan alat edukasi Pendidikan Anak Usia Dini
- c. Anggaran: Dukungan pembiayaan untuk tercapainya tujuan program dan Tata Kelola keuangan yang efisien dan efektif
- d. Kurikulum: Kesesuaian model pembelajaran dengan standar pendidikan anak usia dini.

### **3. Proses (*Process*)**

Evaluasi proses menilai implementasi program PAUD dan bagaimana proses tersebut berjalan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kriteria yang bisa digunakan meliputi:



- 
- a. Perencanaan program dan anggaran pendidikan; Pemetaan Peserta Didik sesuai usia dan potensi yang dimiliki, Penyiapan Sumber Belajar, model pembelajaran dan Penyusunan rancangan kebutuhan dukungan anggaran
  - b. Pelaksanaan Kurikulum: Kualitas pelaksanaan kurikulum dan metode pengajaran yang digunakan.
  - c. Manajemen Pembelajaran: Efektivitas manajemen kelas, pemanfaatan sumber belajar, termasuk penyelenggaraan waktu, kegiatan, dan interaksi antara guru dan anak
  - d. Partisipasi Orang Tua: Tingkat keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak dan dukungan masyarakat
  - e. Monitoring dan Evaluasi : Keberadaan dan kualitas mekanisme monitoring dan evaluasi internal terhadap penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini

#### **4. Produk (*Product*)**

Evaluasi produk berfokus pada hasil akhir dari program PAUD, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kriteria yang bisa digunakan meliputi:

- a. Perkembangan Anak: Kemajuan perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan fisik anak.
- b. Kepuasan Orang Tua: Tingkat kepuasan orang tua terhadap program dan hasil yang dicapai anak
- c. Prestasi Akademik: Kesiapan anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.
- d. Keberlanjutan Program: Daya tahan dan keberlanjutan program dalam jangka panjang